

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

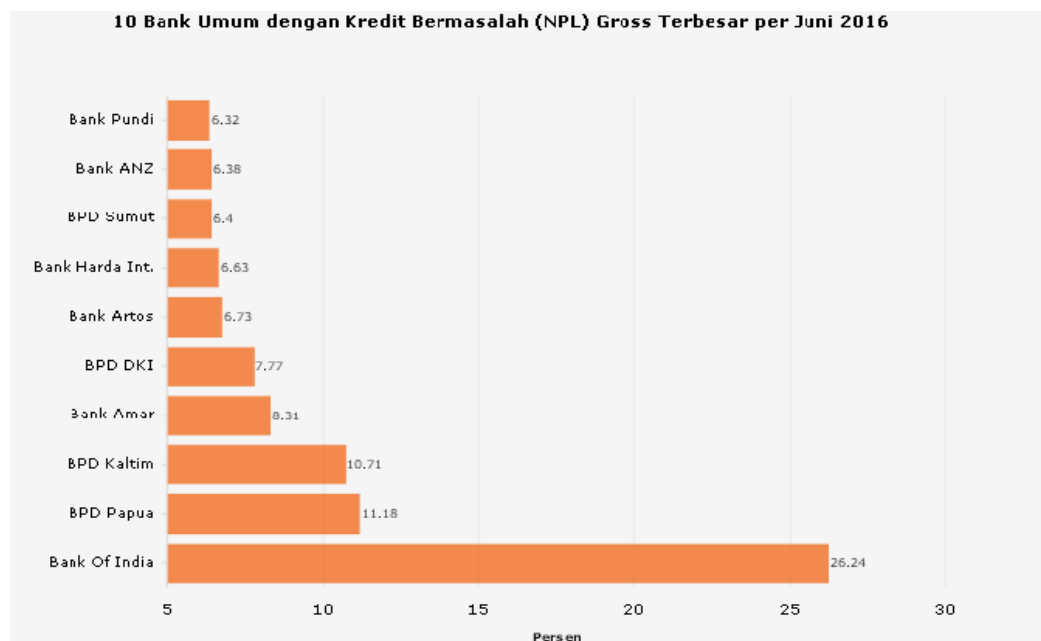
Perkembangan dunia usaha dewasa ini sangat dipengaruhi dengan adanya pertumbuhan ekonomi global yang sangat cepat. Dampak globalisasi terutama di sektor keuangan dan perbankan ini akan meningkatkan aktivitas dunia usaha khususnya sektor industri menimbulkan berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan dana untuk keperluan membangun atau memperluas bidang usaha. Tambahan dana kadang tidak seluruhnya dapat diperoleh dari perusahaan itu sendiri, tetapi dapat juga diperoleh dari pihak luar perusahaan yaitu lembaga yang biasa memberikan pinjaman dalam bidang keuangan adalah lembaga keuangan khususnya perbankan. Oleh karena itu, perbankan merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian.

Perbankan merupakan salah satu unsur pengembangan perekonomian dan juga sebagai lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter, oleh karena itu keberadaan perbankan hendaknya dapat dimanfaatkan sebesar – besarnya dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, keuangan, dan pembangunan negara (Erlania, 2013). Peranan insdustri perbankan dalam rangka penunjang perekonomian dapat dilakukan dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan sumber perolehan dana bank berasal dari simpanan atau tabungan masyarakat yang dimasukkan dalam bank berupagiro deposito, tabungan dan sebagainya yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana terutama pada dunia

usaha dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada nasabahnya. Bank sebagai pemberi kredit (kreditur) menjalankan perannya berdasarkan suatu kebijakan untuk selalu tetap memelihara keseimbangan yang tepat antara keinginan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk bunga dengan tujuan likuiditas dan solvabilitas bank. Solvabilitas adalah kemampuan untuk melunasi semua hutang – hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan yang dimaksud dengan likuiditas untuk kemampuan bank tersebut dalam menjamin terbayarnya hutang – hutang jangka pendeknya. Untuk tercapainya tujuan tersebut bank memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik dan pengendalian internal perkreditan yang efektif sehingga kredit bank tidak bermasalah, dalam hal ini bank harus hati – hati dalam memberikan kredit kepada nasabahnya atau yang membutuhkan dana pinjaman, dengan cara memperhatikan prinsip – prinsip kredit yaitu ; 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition Of Economy*), 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*), 3R (*Return, Repayment, Risk bearing ability*).

Masalah kredit di bank pada dasarnya menyangkut soal kepercayaan antara bank dengan calon peminjam. Disini reputasi peminjam menjadi taruhan, selain jaminan barang yang digunakan oleh peminjam. Dalam hal peminjam menjadi modal usaha, kelayakan usaha dan proyek yang akan dibiayai dapat juga dijadikan sebagai agunan dari peminjam yang akan diperoleh. Dalam masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh perbankan, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit seperti kredit macet. Masalah ini terjadi disebabkan karena tidak adanya itikad

baik dari debitur mengembalikan pinjaman. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Anderson (2006). Bank of India Indonesia mencatat kredit bermasalah terbesar karena melambatnya perekonomian domestik 2015 yang berdampak terhadap lesunya dunia usaha membuat kredit bermasalah perbankan nasional cenderung meningkat. Dari 10 bank dengan NPL (*Non-performing loan*) tertinggi berada di atas 10 persen dan sisanya diatas 6 persen. Empat Bank Pembangunan Daerah (BPD) masuk dalam 10 bank dengan kredit bermasalah terbesar. Berikut bukti data kredit bermasalah NPL (*non-performing loan*) gross terbesar berdasarkan dari laporan keuangan setiap bank yang dipublikasikan.



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

**Gambar 1.1**

### **Grafik Data Kredit Bermasalah**

Pengelolaan kredit yang dilakukan oleh bank adalah suatu hal yang penting dilakukan agar kredit berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengolahan kredit berarti

melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola dan mengatur kredit perlu dilakukan perencanaan yang matang. Kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah. Organisasi sangat penting karena merupakan tempat bagi suatu bank dalam mencapai tujuannya. Pelaksanaan pengelolaan kredit dapat meningkatkan keuntungan bagi sebuah bank. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama bagi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam memberikan kredit, kepada pihak nasabah disuatu bank harus memiliki sistem pengendalian intern harus dilaksanakan sebaik-baiknya, dimana sistem pengendalian intern yang baik akan sangat membantu organisasi dalam menghindari atau kecurangan-kecurangan yang akan merugikan nasabah serta (organisasi) itu sendiri.

Terselenggaranya pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut. Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik organisasi dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut dan terhindar dari kesalahan-kesalahan atau penyelewengan-penyelewengan.

Pemberian kredit kepada masyarakat menjadi kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana bank peningkatan pemberian kredit oleh bank akan dapat meningkatkan pendapatan, yaitu berupa bunga atas kredit yang diberikan. Namun disamping itu, peningkatan pemberian kredit juga akan diikuti oleh tingginya

tingkat resiko bagi bank. Resiko tersebut adalah tidak tertagihnya kredit nasabah. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

PT. Bank Lampung, sebagai salah satu bank daerah yang menyalurkan dananya terbesar ke kredit PNS (Pegawai Negeri Sipil). PT. Bank Lampung menerapkan prosedur dan kebijakan dengan baik dalam pemberian kredit, namun disisi lain terdapat masalah yang dialami Bank Lampung yaitu kredit macet. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka resiko yang akan terjadi juga semakin besar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis tingkat keefektifan sistem pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Lampung tersebut dalam menyalurkan kreditnya sehingga pemberian kredit yang disalurkan di Bank dapat dikatakan efektif dan lancar.

Hubungan pinjam-meminjam dalam islam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan yang pada gilirannya berakibat pada hubungan persaudaraan. Namun diperlukannya pengawasan setiap pemberian kredit yang sudah tersistem dengan sistem pengendalian internal yang salah satunya adalah pengawasan. Setiap Bank Umum Syariah atau Bank Konvensional setidaknya harus memiliki pengawasan sebagaimana firman Allah di surah Al-Mujadilah ayat 7: *“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui aoa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi?tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya.*

*Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka dimana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”*

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Lampung Ditinjau Dari Sudut Pandang Islam”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka terdapat beberapa masalah yang menjadi pembahasan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian intern yang berdasarkan 5 unsur pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit pada Bank Lampung?
- b. Bagaimana tinjauan sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit pada Bank Lampung ditinjau dari sudut pandang Islam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern yang berdasarkan 5 unsur terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Lampung.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Lampung dari sudut pandang islam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemberian kredit yang efektif dalam praktik, serta memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Yarsi.

2. Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik bagi perusahaan akan pentingnya peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal yang efektif dalam perkreditan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan seandainya ada hal – hal yang perlu diperbaiki, sehingga perusahaan akan beroperasi lebih efektif dan efisien.

### 3. Pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat menjadi bahan kajian dan referensi yang bermanfaat dan dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.